Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga
Volume 8 Nomor 2,Tahun 2025
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal
ISSN. 2656-2936

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MOTORIK SISWA MENGGUNAKAN PERMAINAN PETANQUE MELALUI KETERAMPILAN LEMPARAN *POINTING*

Khalifa zaidan yasa[1*], Muhamad Syamsul Taufik [2],Muhamad Guntur Gaos Sungkawa[3]

[1*,2,3,]Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, FKIP, Universitas Suryakancana, Cianjur, Jawa Barat, 43211, Indonesia

E-mail:khalifazaidan30gmail.com[*] syamsul@unsur.ac.id[2], gunturgs@unsur.ac.id[3]
Indonesia

DOI : 10.31602/rjpo.v8i2.19994

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar motorik siswa melalui penerapan permainan petanque dengan fokus pada keterampilan lemparan pointing. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya keterampilan motorik siswa, khususnya dalam koordinasi, ketepatan, dan kontrol gerak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VIII-1 SMPN 2 Cianjur. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, dokumentasi, dan tes keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik siswa. Pada siklus I, sebanyak 30% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada siklus II meningkat menjadi 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan petanque, khususnya keterampilan lemparan pointing, efektif dalam meningkatkan hasil belajar motorik siswa. Pembelajaran berbasis permainan tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendorong partisipasi aktif, konsentrasi, dan penguasaan gerak secara terstruktur. Dengan demikian, petanque dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan jasmani.

Kata Kunci: motorik, petanque, lemparan pointing, PTK

EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' MOTOR LEARNING OUTCOMES USING PETANQUE GAMES THROUGH POINTING THROW SKILLS

ABSTRACT

This study aims to improve students' motor learning outcomes through the implementation of petanque games with a focus on pointing throwing skills. The underlying problem of this study is the low motor skills of students, especially in coordination, accuracy, and movement control. The method used is Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and McTaggart, which was implemented in two cycles on students of class VIII-1 SMPN 2 Cianjur. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The instruments used include observation sheets, documentation, and skill tests. The results of the study showed a significant increase in students' motor skills. In cycle I, 30% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM), while in cycle II it increased to 90%. These findings indicate that petanque games, especially pointing throwing skills, are effective in improving students' motor learning outcomes. Game-based learning is not only fun but also encourages active participation, concentration, and mastery of structured movements. Thus, petanque can be used as an alternative innovative learning method in physical education.

Keywords: *motoric, petanque, pointing throw, PTK*

Submitted : 22 July 2025, Accepted : 3 December 2025, Published : 4 December 2025

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2025 by journal.

Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga
Volume 8 Nomor 2,Tahun 2025
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal
ISSN. 2656-2936

Pendahuluan

Belajar merujuk pada suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu, baik secara sadar maupun di sengaja. Aktivitas ini berkaitan dengan keterlibatan mental seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Oleh karena itu, suatu proses belajar dapat dikatakan efektif jika intensitas keterlibatan fisik maupun mental individu semakin meningkat (Pane & Darwis Dasopang, 2017).Proses belajar mengajar di sekolah dikatakan berhasil jika siswa mengalami perubahan positif dalam aspek sikap, moral dan perilaku. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi di bidangnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Kiranida, 2019).

Berikutnya, olahraga merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu dari kebutuhan jasmani yang penting bagi manusia. Olahraga merupakan bentuk perilaku gerak manusia yang dilakukan secara spesifik cabang olahraganya yang memiliki arah dan tujuan beragam sehingga olahraga merupakan fenomena yang relevan dengan kehidupan sosial untuk tiap orang. Olahraga juga sebagai wadah pengembangan pertumbuhan fisik untuk menuntaskan tugas tumbuh kembang anak. (Mahfud & Fahrizqi, 2020).Menurut (Fauziddin, 2018) ia menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik atau perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Hal yang sama juga dinyatakan oleh (dan Zirmansyah Yuliasari Humaira, 2018). Mereka mengatakan bahwa "Perkembangan motorik adalah penggunaan tangan, pilihan menggunakan satu tangan tertentu dan bukan lainnya".

Bermain merupakan bagian alami dari dunia anak. Melalui pengenalan berbagai jenis permainan yang menarik, khususnya yang melibatkan aktivitas fisik, anak dapat mengalami perkembangan keterampilan gerak, seperti gerak lokomotor, non-lokomotor, serta kemampuan manipulatif. Melalui berbagai jenis olahraga, anak-anak dapat melatih kemampuan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan fisik mereka. Salah satu bentuk permainan yang melibatkan aktivitas fisik adalah olahraga petanque. (Royana & Setyawan, 2024) Terdapat kebutuhan untuk mengembangkan metode latihan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik mereka. Saat ini, kegiatan olahraga di sekolah tersebut lebih banyak berfokus pada olahraga konvensional seperti sepak bola dan voli, yang meskipun bermanfaat, belum sepenuhnya memaksimalkan potensi pengembangan motorik anak dan koordinasi. Olahraga *pétanque* dapat menjadi alternatif untuk mendorong peningkatan aktivitas fisik pada anak.(Massa & Pulungan, 2023) Kemudahan dalam penyediaan sarana dan prasarana menjadikan olahraga ini sebagai opsi yang efektif untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat siswa dalam melakukan aktivitas gerak (Pratama et al., 2019). Perkembangan motorik tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik, tetapi juga menjadi dasar penting bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya dan membangun kepercayaan diri., sehingga dibutuhkan pembelajaran atau latihan yang tepat untuk mendukung peningkatan keterampilan motorik tersebut. Latihan dan pembelajaran ini dirancang sesuai dengan karakteristik anak, yakni melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Merujuk paparan diatas, penulis melakukan studi pengaruh keterampilan motorik dalam meningkatkan kemampuan melempar pada cabang olahraga *pétanque*. (Mahfud & Yuliandra, 2020).

Berikutnya, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan metode latihan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik mereka. Saat ini, kegiatan olahraga di sekolah tersebut lebih banyak berfokus pada olahraga konvensional seperti sepak bola dan voli, yang meskipun bermanfaat, belum sepenuhnya memaksimalkan potensi pengembangan motorik anak dan koordinasi yang disebabkan oleh sarana dan prasarana yang relatif menggunakan biyaya lebih besar.

Olahraga *Petanque* adalah jenis olahraga yang relatif baru di Indonesia(Jennah et al., 2023), terutama jika dibandingkan dengan olahraga populer lainnya seperti sepak bola, bulutangkis dan bola voli. *Petanque* berasal dari Prancis, dimana awalnya merupakan permainan tradisional dan kini telah menjadi olahraga yang dikenal secara global (Royana & Setyawan, 2023). Olahraga *petanque* sebagai solusi dalam meningkatkan aktivitas gerak pada anak, sarana dan prasarana yang terjangkau membuat olahraga ini menjadi pilihan utama dalam mengatasi persoalan siswa yang malas untuk bergerak(Rasyono et al., 2020). Karena sangat pentingnya perkembangan motorik untuk anak-anak sebagai salah satu perkembangan anak sehingga diperlukan bentuk pembelajaran atau latihan guna meningkatkan keterampilan motorik anak.(Jennah et al., 2023) Bentuk latihan dan pembelajaran motorik ini disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu dalam bentuk permainan yang menyenangkan. (Mahfud & Yuliandra, 2020).

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2025 by journal.

Petanque menekankan pada akurasi, koordinasi tangan-mata, dan keseimbangan tubuh, menjadikannya sangat relevan untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa (Rabani & Nurhidayat, 2021)Teknik lemparan pointing dalam permainan petanque menuntut keterampilan motorik tingkat tinggi yang dapat dilatih secara bertahap melalui pendekatan motor learning (Irawan et al., 2022). Penggunaan permainan ini dalam pembelajaran jasmani memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar motorik, khususnya di jenjang SMP yang merupakan masa krusial dalam perkembangan motorik anak (Mahfud & Yuliandra, 2020).

Belajar motorik sangat penting dalam olahraga *petanque,* khususnya untuk meningkatkan lemparan *pointing.* Kemampuan melempar bola dengan tepat membutuhkan koordinasi tubuh, kontrol, dan presisi yang tinggi. Dengan latihan motorik, atlet dapat mengembangkan teknik lemparan yang akurat, meningkatkan konsistensi, dan mengurangi kesalahan. Selain itu, keterampilan motorik yang baik juga mendukung kebugaran fisik, memungkinkan atlet untuk melempar bola dengan kekuatan dan kecepatan yang optimal. Oleh karena itu, penguasaan motorik sangat berpengaruh dalam meningkatkan performa dalam permainan *petanque*. Kurangnya kemampuan motorik dari siswa/siswi sekolah menengah pertama sehingga penelitian ini dibuat untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa/siswi di SMPN 2 Cianjur melalui cabang olahraga *pétanque.*

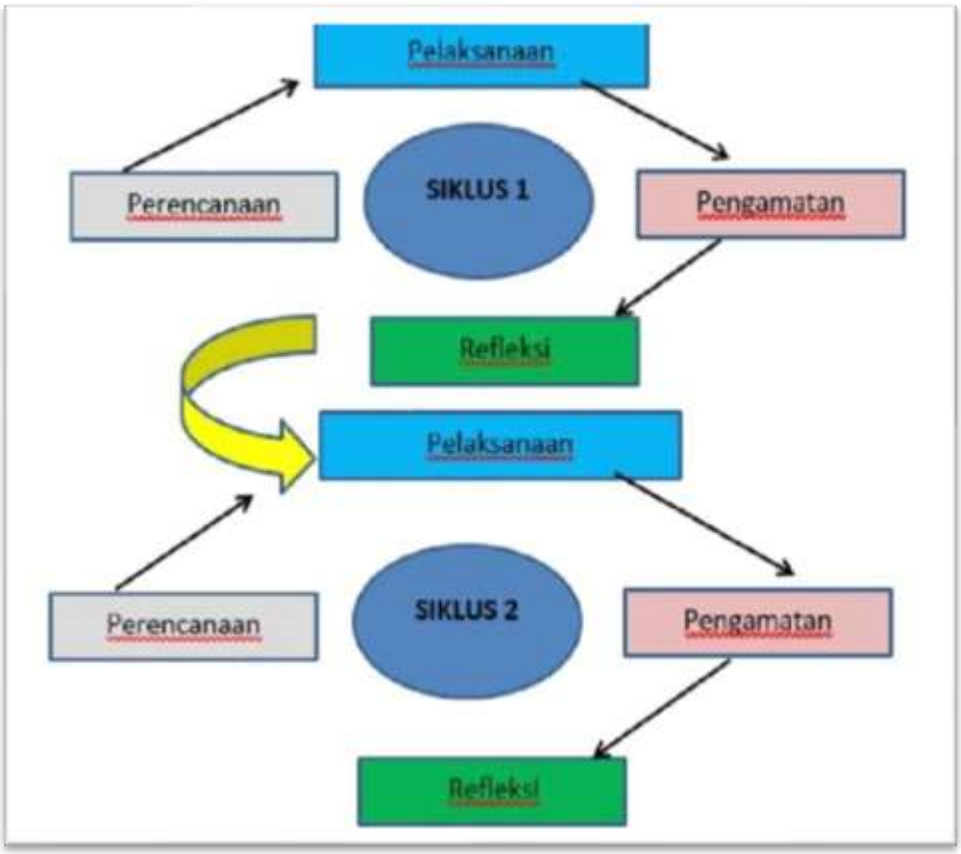
Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana permainan petanque, khususnya teknik lemparan pointing, dapat meningkatkan hasil belajar motorik siswa kelas VIII SMPN 2 Cianjur. Melalui siklus pembelajaran yang terstruktur dan berbasis praktik langsung, siswa diharapkan mengalami peningkatan dalam koordinasi gerak, konsentrasi, dan keterampilan dasar motorik. Dengan adanya inovasi pembelajaran ini, diharapkan dapat memberikan alternatif solusi terhadap rendahnya partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran motorik yang kontekstual dan menarik (Wijaya et al., 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research (Sugiono, 2021) menjelaskan jika penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian tindakan yang bersifat reflektif, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang dilakukan berulang kali, berikut siklus yang di gunakan pada penelitian ini:

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2025 by journal.

Pada tahap perencanaan, dilakukan pengenalan pembelajaran menggunakan metode discovery serta



persiapan permainan dan alat yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan:

1. Pelaksanaan (*action) :* Pelaksanaan tindakan adalah tahap di mana skenario pembelajaran yang telah direncanakan dilaksanakan.
2. Pengamatan (*observing) :* Pada tahap pengamatan, observer memantau jalannya tindakan untuk menilai sejauh mana dampak pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
3. Refleksi (*reflection*)**:** Refleksi adalah kegiatan untuk melakukan perenungan secara kritis terhadap apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan refleksi ini akan menjadikan siswa merasa lebih tenang dan tidak tegang setelah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tersebut. Model ini memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara bertahap setelah setiap siklus berdasarkan hasil refleksi. Dua siklus dalam penelitian ini mempelajari keterampilan motorik dalam permainan bola kecil, terutama teknik lemparan pointing dalam cabang olahraga Petanque. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa SMP dalam koordinasi dan kontrol gerakan saat bermain olahraga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga,dan Kesehatan Kelas VIII-1 Siklus I berdasarkan hasil refleksi atas data yang diperoleh:

Tabel 1
Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus 1				
No	**Nilai**	**Frekuensi**	**Presentase**	**Keterangan**

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2025 by journal.

1	60-80	28	70%	BELUM LULUS
2	80-100	12	30%	LULUS

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti.

Berdasarkan tabel di atas, pada Siklus 1 terlihat bahwa dari total siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 70% atau 28 siswa memperoleh nilai antara 60–80 dan belum mencapai standar kelulusan, sementara hanya 30% atau 12 siswa yang berhasil memperoleh nilai 80–100 dan dinyatakan lulus. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Rendahnya pencapaian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, kurang efektifnya strategi pembelajaran yang diterapkan, atau minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Melihat hasil tersebut, maka diperlukan tindakan reflektif dari pendidik untuk melakukan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Perbaikan dapat berupa modifikasi metode pembelajaran, penggunaan media yang lebih menarik dan kontekstual, serta penguatan keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Siklus perbaikan ini merupakan bagian dari proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi, menunjukkan peningkatan keterampilan motorik, dan mencapai hasil belajar yang optimal pada siklus berikutnya.

Pada siklus II sudah mulai terlihat adanya peningkatan pemahaman dari aspek kognitif, psikomotorik, dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil belajar dan aktivitas belajar berikut ini:

Siklus 2				
No	Nilai	Frekunsi	Presentase	Keterangan
1	60-80	4	10%	BELUM LULUS
2	80-100	36	90%	LULUS

Berdasarkan tabel di atas, pada Siklus 2 terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan Siklus 1. Dari total peserta, sebanyak 90% atau 36 siswa telah mencapai rentang nilai 80–100 dan dinyatakan lulus, sedangkan hanya 10% atau 4 siswa yang masih berada dalam rentang nilai 60–80 dan belum lulus. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, menandakan adanya perkembangan positif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus 2 ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan lebih efektif dan mampu menjawab kebutuhan serta kesulitan yang dialami siswa pada siklus sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan, baik dari segi metode, media, maupun aktivitas pembelajaran, telah memberikan dampak yang konstruktif terhadap peningkatan kemampuan motorik siswa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis permainan seperti petanque melalui keterampilan lemparan pointing terbukti mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan petanque dapat meningkatkan hasil belajar motorik siswa secara signifikan, khususnya dalam hal keterampilan lemparan pointing. Pembelajaran berbasis permainan merupakan cara yang menyenangkan, kontekstual, dan menantang, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan teori perkembangan motorik yang menekankan betapa pentingnya untuk mendorong gerak melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan terarah. Kegiatan seperti petanque memerlukan komponen motorik dasar, seperti koordinasi mata dan tangan, keseimbangan tubuh, dan ketepatan gerakan. Semua ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung hipotesis awal bahwa petanque adalah media yang efektif untuk mengajar, tetapi juga membantu mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang inovatif, berfokus pada siswa, dan kreatif.

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2025 by journal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan petanque melalui keterampilan lemparan pointing memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar motorik siswa kelas VIII-1 SMPN 2 Cianjur. Pada siklus I, sebanyak 30% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 70% masih berada di bawah standar. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II—termasuk peningkatan intensitas latihan, penggunaan media yang lebih efektif, serta penguatan instruksi teknik—terjadi peningkatan hasil yang mencolok dengan 85% siswa berhasil melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi aktivitas jasmani berbasis permainan memberikan peluang besar dalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran motoric (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Permainan petanque secara khusus menuntut koordinasi motorik halus dan kasar, pengendalian gerak, serta fokus visual yang tinggi. Aktivitas ini melibatkan kerja sama antara otot besar dan kecil, serta koordinasi tangan-mata yang kompleks, terutama dalam teknik pointing. Keterlibatan siswa dalam latihan pointing yang dilakukan secara berulang pada dua siklus menunjukkan adanya peningkatan presisi gerakan dan kontrol tubuh. Hal ini sejalan dengan temuan (Mahfud & Yuliandra, 2020). yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa karena aktivitasnya menyenangkan, kontekstual, dan merangsang fisik maupun kognitif secara simultan.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus juga menggambarkan bahwa pendekatan tindakan kelas berbasis permainan memberikan ruang reflektif untuk perbaikan berkelanjutan. Pada siklus II, strategi pembelajaran disesuaikan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, seperti penyesuaian metode demonstrasi dan peningkatan intensitas umpan balik. Hasilnya tidak hanya peningkatan secara kuantitatif dalam pencapaian KKM, tetapi juga secara kualitatif dalam aspek keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan siswa. Penelitian Abdullah et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan melalui metode latihan imagery dan pengulangan terstruktur juga berkontribusi signifikan terhadap ketepatan teknik pointing pada atlet pemula.

Proses belajar motorik sendiri merupakan serangkaian perubahan perilaku fisik yang diperoleh melalui latihan yang berulang, melibatkan aktivitas sistem saraf, otot, dan pusat kendali otak (Sutini, 2018).Proses ini menekankan pentingnya latihan yang terstruktur dan menyenangkan. Dalam pembelajaran petanque, siswa diajak untuk aktif bergerak melalui aktivitas manipulatif seperti melempar bola besi ke arah bola target kayu (boka), yang menstimulasi sistem motorik kasar dan halus secara bersamaan (Yulianto & Awalia, 2017)

Dengan demikian, permainan petanque terbukti menjadi media pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar motorik siswa. Selain meningkatkan keterampilan fisik, permainan ini juga membangun disiplin, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah secara langsung. Peran guru dalam mendesain pembelajaran yang variatif dan menyenangkan menjadi krusial dalam mendorong peningkatan motorik siswa. Temuan ini mendukung literatur sebelumnya yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran aktif dan kontekstual, seperti model bermain, memberikan efek signifikan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa di lingkungan sekolah dasar dan menengah (Royana & Setyawan, 2024)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan petanque dengan fokus pada keterampilan lemparan pointing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar motorik siswa kelas VIII-1 di SMPN 2 Cianjur. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang menyenangkan, seperti permainan petanque, mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan konstruktif.Implementasi teknik pointing dalam olahraga petanque memberikan dampak positif terhadap koordinasi motorik kasar siswa, seperti kemampuan melempar dengan akurasi dan kontrol gerak tubuh yang lebih baik. Permainan ini juga mampu membangun karakter siswa melalui peningkatan kerja sama tim, konsentrasi, dan sportivitas.

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2025 by journal.

REFERENSI

dan Zirmansyah Yuliasari Humaira, F. (2018). Journal of early childhood care & education. *Journal of Early Childhood Care & Education JECCE*, *1*(2), 28–40.

Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581

Irawan, F. A., Ghassani, D. S., Permana, D. F. W., Kusumawardhana, B., Saputro, H. T., Fajaruddin, S., & Bawang, R. J. G. (2022). Analysis of pointing accuracy on petanque standing position: Performance and accuracy. In *Journal Sport Area* (Vol. 7, Issue 3, pp. 456–465). UIR Press. https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(3).10183

Jennah, H., Astutik, C., Indraswari, N. F., & Weldani, F. (2023). Profil Mental Atlet Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Vii Petanque Sumenep Dilihat Dari Perspektif Imagery Dan Self Talk. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, *6*(1), 118. https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.8131

Kiranida, O. (2019). Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*, *6*(2), 318–328.

Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, *1*(1), 31–37. https://doi.org/10.33365/.v1i1.622

Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, *1*(01), 54–66. https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3055

Massa, R. S., & Pulungan, K. A. (2023). the Influence of Leg Muscle Strength and Static Balance on Shooting in Petanque Sport. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, *6*(2), 248. https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i2.12179

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333–352. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Pratama, R. S., Hidayah, T., & Haryono, S. (2019). Konservasi Budaya Berprestasi Melalui Olahraga Petanque Pada Siswa Sekolah Dasar Se Kabupaten Purbalingga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, *3*(1), 30–35. https://doi.org/10.15294/jscpe.v3i1.31910

Rabani, A., & Nurhidayat. (2021). Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Kemampuan Pointing Game Pada Mahasiswa Minat Bakat Olahraga PETANQUE Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal Of Innovation Research and Knoewledge*, *1*(6), 937–944.

Rasyono, R., Sukendro, S., & Palmizal, P. (2020). Pengembangan Model Tahapan Latihan Shooting Tingkat Dasar Dan Lanjutan Untuk Pemain Petanque Jambi. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, *3*(1), 21. https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i1.3089

Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2023). Sosialisasi olahraga petanque dalam mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 137. https://doi.org/10.17977/um075v3i22023p137-147

Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2024). Sosialisasi olahraga petanque dalam mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. In *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2, pp. 137–147). State University of Malang (UM). https://doi.org/10.17977/um075v3i22023p137-147

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2025 by journal.

Sugiono, S. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 9 Lahat). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *10*(2). https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18268

Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 67–77. https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386

Wijaya, A., Solihin, A. O., & Syamsudar, B. (2024). Pengaruh Latihan Eksternal Imagery dan Latihan Internal Imagery terhadap Hasil Shooting pada Atlet Petanque Kabupaten Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(6), 5303–5311. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4566

Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggungan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pinus*, *2*(2), 118–123.

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2025 by journal.